

INTISARI

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN KELOMPOK PENENTUAN PRIORITAS RESTRUKTURISASI NASABAH KREDIT DENGAN METODE AHP – TOPSIS DAN WEIGHTED BORDA

oleh

Rohana Murniati Furshotun

23/530247/PPA/06721

Penentuan prioritas penjadwalan ulang kredit bagi debitur bermasalah dengan kolektabilitas di atas 3,00 sering kali kurang akurat karena bertumpu pada kriteria penilaian yang terbatas. Debitur dalam kategori tidak produktif ini turut melemahkan kesehatan lembaga keuangan. Dalam praktiknya, ketidaktepatan restrukturisasi juga kerap terjadi karena proses evaluasi tidak melibatkan berbagai pihak yang seharusnya memberikan penilaian, sehingga menimbulkan tantangan dalam menghasilkan keputusan yang objektif dan konsisten.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diusulkan pembangunan Sistem Pendukung Keputusan Kelompok (SPKK) pada KSP Makmur Inti Sentosa. Sistem ini mengintegrasikan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan bobot kriteria, *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) untuk melakukan peringkat alternatif, serta metode *weighted Borda* untuk mengakomodasi preferensi para pengambil keputusan. Dengan mengombinasikan metode-metode tersebut, SPKK diharapkan dapat meningkatkan akurasi, objektivitas, dan efisiensi pengambilan keputusan dalam menentukan prioritas restrukturisasi kredit bagi debitur bermasalah.

Penilaian menggunakan kombinasi metode AHP-TOPSIS dan *weighted Borda* menghasilkan perankingan teratas dengan nilai kolektabilitas yang lebih tinggi, saldo pinjaman yang signifikan, serta dukungan nilai agunan yang memadai cenderung menempati prioritas penanganan yang lebih tinggi, sehingga pendekatan bertahap ini efektif dalam mendukung pengambilan keputusan penanganan kredit bermasalah secara lebih terstruktur dan tepat sasaran.

Kata Kunci: kredit, SPKK, AHP, TOPSIS, Borda.

ABSTRACT

A GROUP DECISION SUPPORT SYSTEM FOR PRIORITIZING CREDIT DEBTORS' RESTRUCTURING USING AHP–TOPSIS AND THE WEIGHTED Borda METHOD

by

Rohana Murniati Furshotun

23/530247/PPA/06721

The determination of credit rescheduling priorities for troubled debtors with collectibility levels above 3.00 is often less accurate due to its reliance on limited assessment criteria. Debtors classified as non-productive also contribute to the deterioration of financial institution health. In practice, inaccuracies in credit restructuring frequently occur because the evaluation process does not adequately involve multiple stakeholders who should provide assessments, thereby creating challenges in producing objective and consistent decisions.

To address these issues, the development of a Group Decision Support System (GDSS) is proposed at KSP Makmur Inti Sentosa. This system integrates the Analytical Hierarchy Process (AHP) to determine criteria weights, the Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) to rank alternatives, and the weighted Borda method to accommodate the preferences of multiple decision makers. By combining these methods, the proposed GDSS is expected to enhance the accuracy, objectivity, and efficiency of decision making in determining credit restructuring priorities for troubled debtors.

The evaluation results using the combined AHP–TOPSIS and weighted Borda methods indicate that debtors with higher collectibility levels, significant outstanding loan balances, and adequate collateral values tend to occupy higher restructuring priority levels. These findings demonstrate that the proposed stepwise approach is effective in supporting more structured and targeted decision making for the management of non-performing loans.

Keywords: credit, GDSS, AHP, TOPSIS, Borda.